

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi bertujuan untuk menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan manusia. Suatu alat diperlukan dalam kegiatan komunikasi agar dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Alat tersebut adalah bahasa. Komunikasi manusia tidak hanya terbatas dengan menggunakan bahasa lisan saja, melainkan juga dapat menggunakan bahasa tulis. Komunikasi manusia dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Penggunaan media sebagai perantara akan mempermudah manusia untuk mendapatkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Dipodjojo (1982:3), komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Kompetensi komunikasi tertulis dan lisan diajarkan kepada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik melalui media tulis. Tugas pendidik adalah memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu berkomunikasi melalui tulisan maupun lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki kebutuhan akan informasi.

Pengaruh globalisasi menuntut manusia untuk selalu menggali informasi-informasi baru agar tidak ketinggalan informasi dan wawasan pengetahuan

bertambah. Cara untuk mendapatkan informasi tersebut bermacam-macam, yakni ada yang menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan sebagainya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2006, sebanyak 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton televisi, 40,3% memilih mendengarkan radio, dan 13,5% memilih membaca koran (Mardiah, 2014:1).

Oleh karena kebutuhan informasi yang tinggi, diperlukan adanya pemproduksi bahan bacaan yang aktual, faktual, dan bermanfaat, seperti teks berita. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mencetak penulis yang handal adalah mengajarkan kemampuan menulis di sekolah. Kemampuan menulis berita harus dimiliki oleh siswa SMP kelas VIII.

Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis teks. Teks yang dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA pun sangat beragam dan proses pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan. Melalui pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Oleh sebab itu perlulah kiranya keterampilan menulis ini senantiasa disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia saat ini.

Pembelajaran untuk keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 termasuk bagian dari mengkomunikasikan karena kegiatan belajar yang akan diberikan kepada siswa yaitu dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan, berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya. Pada jenjang SMP kelas VIII kurikulum 2013, keterampilan menulis terdapat pada KD

(Kompetensi Dasar) 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita. 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Selain untuk memenuhi tugas sekolah, kemampuan menulis berita akan bermanfaat bagi siswa. Melalui kegiatan menulis berita, siswa akan mengetahui kemampuannya dalam menulis berita sesuai dengan kaidahnya, baik dari segi struktur teks maupun penggunaan bahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga akan menunjang kesuksesan hidup. Dalam menulis berita, siswa harus memperhatikan unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita dikenal dengan singkatan 5W+1H, yakni apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), kapan terjadi (*when*), dimana kejadiannya (*where*), mengapa suatu peristiwa dapat terjadi (*why*), dan bagaimana kejadiannya (*how*). Kemampuan membaca diperlukan dalam proses menulis. Membaca berbagai bacaan akan memperkaya pengetahuan dan akan berpengaruh pada kualitas tulisan seseorang. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, semakin baik pula kemampuan menulisnya.

Membaca merupakan kemampuan aktif reseptif atau menerima informasi dari sumber berupa tulisan (Tarigan, 2008: 4). Kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis. Syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis (Pujiono, 2013:4). Globalisasi

memberikan dampak pada kemajuan teknologi informasi. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari berbagai media, seperti media cetak, media online atau media massa lainnya. Surat kabar atau koran merupakan salah satu sumber informasi bagi manusia. Surat kabar ini tidak hanya dapat diakses melalui bentuk cetak, tetapi dapat diakses dalam bentuk online. Kemudahan mengakses surat kabar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong manusia untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan membaca. Terlebih lagi, surat kabar dapat memberikan pengetahuan bagi pembacanya.

Pada kegiatan pembelajaran SMP kelas VIII terdapat standar kompetensi tentang membaca teks berita, dan menulis teks berita. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca berita surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pegajahan karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang banyak diminati. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa kelas VIII memiliki minat baca yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, yakni minat dan kemauan siswa untuk membaca, terkendala untuk memusatkan konsentrasi, dan siswa lebih suka membaca jika topiknya menarik. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan pergaulan. Hasil kegiatan menulis berita siswa juga menunjukkan sudah banyak siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi, hanya sedikit siswa yang benar-benar mampu menulis teks berita.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca berita surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan. Hal ini juga didasari oleh hipotesis adanya kemampuan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita. Selain itu, pemilihan berita karena berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual sehingga siswa dapat terbantu dalam mengembangkan topik berdasarkan fakta menjadi tulisan yang logis dan sistematis. Berita dapat diakses dengan mudah, dengan melalui media cetak, seperti surat kabar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah seperti berikut:

1. kemampuan membaca berita surat kabar siswa masih rendah.
2. kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah.
3. hubungan kemampuan membaca berita surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus, perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan kemampuan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca berita surat kabar oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan?
3. Adakah hubungan kemampuan membaca berita surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tiga hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca berita surat kabar oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca berita surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang sudah ada.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti kajian secara ilmiah mengenai hubungan kemampuan membaca surat kabar dan kemampuan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca berita surat kabar dan menulis teks berita.

3. Manfaat Guru

Diharapkan mampu memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang memahami akan kemampuan membaca berita surat kabar dan menulis teks berita.

4. Manfaat Peneliti

Diharapkan mampu memberikan solusi-solusi apa saja yang dapat membantu guru dalam menangani masalah siswa dalam kemampuan membaca berita surat kabar dan menulis teks berita.